

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Pola Pikir Penelitian

Alur berpikir teoretik untuk mengadakan studi mendalam terhadap fokus penelitian ini menggunakan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasannya sebagai berikut: Pertama, ingin mengadakan studi deskriptif tentang pengalaman manusia yang berfokus: Bagaimana siswa menemukan dan menggunakan nilai-nilai (nilai-nilai BK) untuk memilih karir. Peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam bagaimana seseorang menginternalisasi nilai-nilai dan mengaktualisasi nilai-nilai. Penelitian ini tidak menggunakan metode kuantitatif yang berusaha "mengukur sampel tetapi kurang memperoleh pemahaman yang mendalam". Kedua, ingin mengadakan studi deskriptif tentang latar, proses dan makna pemilihan nilai-nilai bagi suatu keberhasilan (karir). Studi tentang masalah tersebut tidak cukup dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang bersifat teknis. Penelitian ini memerlukan observasi partisipatif dan wawancara yang mendalam. Ketiga, Ingin memahami pengalaman manusia yang berada pada suatu konteks tertentu yang memiliki makna tertentu. Studi tentang masalah tersebut, lebih tepat menggunakan metode kualitatif yang berupaya memahami makna dari suatu

konteks. Metodologi kualitatif mengacu pada strategi penelitian seperti pengamatan partisipan, wawancara mendalam, partisipasi total ke dalam efektivitas subyek yang diteliti, kerja lapangan, yang memungkinkan peneliti menemukan realitas data sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual dan katagoris dari data itu sendiri (Chadwick et al., 1984. Diterjemahkan oleh Sulistia, ML., 1991). Dalam penelitian ini, metodologi tersebut digunakan untuk mengumpulkan dan analisis data tentang nilai-nilai.

- 2) Nilai-nilai (values) merupakan determinan dari: persepsi, sikap, perilaku, dan pekerjaan/jabatan (Schneiders, 1964; Hollis, 1976; Shaver, 1982; Selvanayagam, 1984).
- 3) Dilihat dari proses perkembangan, siswa SMA yang berusia antara 16 tahun - 19 tahun, sedang berada pada masa transisi, dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan, ke masa dewasa yang penuh kemandirian. Dalam masa ini mereka peka terhadap nilai-nilai dan perubahan atau pergeseran nilai-nilai (kurikulum BK SMA, tahun 1984; Selvanayagam, 1984).
- 4) Dalam proses layanan BK/konseling karir konselor mengkomunikasikan nilai-nilai kepada siswa (Hollis, 1976; Heugen, Tyler, dan Clark 1980; Strupp, 1980; Tjelveit, 1980; dan Bergin, 1980).
- 5) Dengan berfokus pada nilai-nilai yang ada atau berkembang pada diri siswa, maka dapat dipahami persepsi, sikap,

perilaku dan pilihan-pilihan pekerjaan/jabatan. Temuan ini diharapkan berguna bagi pengembangan layanan BK.

Kemungkinan penyerapan nilai-nilai oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menyerap secara keseluruhan nilai-nilai dari konselor.
- 2) Siswa menyerap sebagian nilai-nilai dari konselor.
- 3) Siswa tidak menyerap sama sekali nilai-nilai dari konselor.
- 4) Siswa menyerap nilai-nilai "baru" dari luar (di luar sekolah).
- 5) Nilai-nilai apa yang esensial yang mempengaruhi siswa dalam keberhasilan karir.

Dari berbagai kemungkinan tersebut, akan diteliti apa, bagaimana, mengapa, terjadi sebagaimana nilai-nilai yang dihayati dan diadaptasi siswa dalam kaitannya dengan pilihan-pilihan karir, dan diteliti juga apakah ada nilai-nilai tertentu yang menjadi pendorong dalam keberhasilan karir.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, peneliti mengadakan penelitian pendahuluan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pertama kali ialah memilih konteks atau kelompok sosial yang hendak diteliti. Dalam hal ini peneliti

menetapkan subyek yang diteliti yakni para siswa dan konselor di beberapa SMA Propinsi Jawa Timur. Caranya adalah sebagai berikut: Pertama, menyusun kembali dan mempelajari secara mendalam catatan dan kesimpulan hasil seminar pradesain penelitian (8-8-1992). Hasil seminar tersebut antara lain adalah: Dibuat tolok ukur, orang yang karirnya berhasil dan orang yang karirnya gagal. Kemudian diidentifikasi: Siapa dia? Mengapa berhasil? Nilai-nilai BK mana yang sudah diterimanya? Siapa orang-orang yang telah membinanya? Kedua, menetapkan tolok ukur atau kriteria responden penelitian tersebut, peneliti mendiskusikan secara mendalam dengan para pakar penelitian kualitatif FIP IKIP Malang, diantaranya adalah: Prof Dr Munandir, Dr. M. Dimiyati, Dr. W. Manca, Dr. Nyoman Sudana, dan Drs. Sardjan Kadir MA. Para pakar tersebut memberikan sumbangan pemikiran tentang kriteria orang yang karirnya berhasil dan orang yang karirnya gagal. Kriteria orang yang karirnya berhasil disimpulkan sebagai berikut: 1) Entitas (entity) yakni sesuatu yang sungguh-sungguh ada, hal sukses itu sendiri. 2) Prestasi yang dicapai dalam sukses itu dan 3) Efek (effect) yang merupakan akibat dari sukses atau aneka imbalan yang diperoleh dari sukses itu, baik yang bersifat material, psikologis atau sosial. Kemudian berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih dan menetapkan para responden penelitian pendahuluan. Dalam menetapkan responden penelitian yang berdasarkan kriteria

tersebut, peneliti dibantu pula oleh para konselor SMA (SMA 8 Kodya Malang), yakni sekolah SMA negeri bekas SMA PPSP IKIP Malang, yang telah melaksanakan BK sejak tahun 1974. Respondennya adalah: Para alumnus siswa SMA PPSP IKIP Malang. Mengenai hasil penelitian pendahuluan ini, secara keseluruhan telah dibuat laporan secara khusus pada bulan Desember 1992. Hasil penelitian tersebut menunjukkan antara lain adalah, orang yang karirnya berhasil persepsinya positif tentang BK, sedangkan orang yang gagal karirnya, persepsinya negatif tentang BK. Selain itu, peneliti juga telah melaksanakan penelitian pendahuluan tahun 1991, tujuannya untuk menemukan gambaran atau fenomena lapangan secara nyata, tentang pelaksanaan BK di SMA. Dalam menetapkan sekolah-sekolah SMA (para konselor dan siswa) yang akan diteliti, peneliti minta pertimbangan dan berkerjasama dengan Kakandep P&K Kodya Malang untuk memilih sekolah-sekolah (SMA) mana yang layak diteliti sesuai dengan maksud penelitian. Hasil penelitian pendahuluan (tahun 1991) menunjukkan bahwa masih adanya fenomena negatif pelaksanaan BK di lapangan. Fenomena negatif layanan BK di sekolah antara lain adalah: "Siswa kurang terbuka dalam mengutarakan masalahnya. Kurang ada kerjasama antara guru dan konselor. Siswa kurang dapat mengambil keputusan dalam pemilihan karir. Siswa belum merasakan sepenuhnya manfaat layanan BK. Petugas BK kurang kreatif". Masalah BK yang ditemukan dalam penelitian tersebut

dirumuskan sebagai berikut: Nilai-nilai yang digunakan siswa untuk menafsirkan karir berbeda. Masalah BK tersebut yang ingin dikaji lebih dalam pada penelitian lanjutan.

- 2) Mengadakan penelitian lanjut. Caranya adalah sebagai berikut: Memilih para siswa yang digunakan sebagai responden, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Mengadakan pengamatan partisipan dan wawancara yang mendalam dengan orang-orang (konselor, guru, orang tua siswa, yang mengetahui tentang para siswa tersebut baik dalam kegiatan bimbingan karir/konseling karir, maupun di luar kegiatan tersebut. Dari langkah langkah ini, diharapkan peneliti memahami benar latar belakang dan sifat-sifat para siswa (kelompok) sehingga peneliti lebih mudah memahami dan berkomunikasi dengan para siswa tersebut.
- 3) Langkah selanjutnya melakukan penelitian yang berorientasi pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang dimaksudkan adalah : Nilai-nilai manakah yang digunakan siswa dalam memilih karir dan bagaimana konselor mengolah nilai-nilai.
- 4) Peneliti mengidentifikasi (mengeksplorasi) nilai-nilai manakah yang digunakan siswa dalam memilih karir dan bagaimana konselor mengolah nilai-nilai, menurut persepsi, ekspektasi, aspirasi, keinginan, dan kepercayaan diri siswa, maupun konselor. Teknik-teknik penelitian yang digunakan: pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
- 5) Dari hasil kegiatan tersebut (point 4) diperoleh data

nilai-nilai, dan data nilai-nilai bagi pilihan karir. Data ini kemudian dianalisis secara reduktif (Nasution 1988:129)

- 6) Hasil analisis pada point 5, ditemukan nilai-nilai yang digunakan siswa dalam memilih karir dan nilai-nilai mana yang mendukung keberhasilan karir.
- 7) Selanjutnya diadakan kajian teoretik pendekatan apa yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai yang mendukung keberhasilan karir, pendekatan-pendekatan teoretik ini, kemudian diasimilasikan dengan temuan-temuan di lapangan, diperoleh suatu konsep pendekatan pengembangan nilai-nilai karir. Caranya adalah sebagai berikut: Data yang diperoleh dari responden (para konselor) tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai, data yang telah disusun dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, lalu direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, disusun yang lebih sistematis. Selanjutnya data yang telah dianalisis secara reduktif tersebut, disintesakan dengan teori atau konsep dari para ahli BK atau hasil penelitian lain tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai. Manakah di antara pendekatan-pendekatan tersebut yang merupakan pendekatan-pendekatan yang cocok, relevan dan yang benar-benar secara teoritik dan empirik menunjukkan pendekatan yang berhasil dalam pengembangan nilai-nilai. Hasil sintesa tersebut , untuk selanjutnya

dirumuskan secara cermat menjadi pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai.

- 8) Konsep pendekatan pengembangan nilai-nilai direkomendasikan kepada konselor BK.

Kerangka desain penelitian kualitatif meliputi seberapa jauh peneliti akan berpartisipasi dalam kelompok dan apakah anggota kelompok diberitahu mengenai kegiatan penelitian. Peneliti yang melakukan pengamatan partisipan telah mengidentifikasi tingkat-tingkat partisipasi yang akan dilakukan (Chadwick et al., 1984; Diterjemahkan Sulistia, dkk., 1991).

Dalam penelitian ini tingkat partisipasi yang digunakan adalah pengamat sebagai partisipan. Peneliti hendak memaksimalkan pemahaman, dengan memahami secara mendalam dan mendetail, dan upaya ini mendorong tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memperoleh data yang seakurat mungkin, ialah dengan cara berpartisipasi dan menjadi bagian dari kelompok. Dalam penelitian ini yang dimaksud kelompok adalah kelompok siswa dan konselor dalam kegiatan layanan BK. Peneliti berpartisipasi dan sebagai pengamat dalam layanan BK tersebut.

Adapun tingkat kerahasiaan dengan subyek mengenai kegiatan penelitian ini, digunakan tingkat kerahasiaan parsial (sebagian), peneliti menceritakan penelitiannya kepada beberapa anggota kelompok (antara lain: Konselor Sekolah, Kepala Sekolah SMA). Dengan cara ini, diharapkan peneliti

dapat diijinkan bergabung dengan kelompok atau para responden yang diteliti.

Pertama kali peneliti menjajaki tempat dan orang yang dapat dijadikan sumber data atau subyek penelitian, mencari lokasi yang dipandang sesuai dengan maksud kajian dan selanjutnya mengembangkan jaringan yang lebih luas untuk menemukan kemungkinan sumber data. Dalam proses akan terjadi kemungkinan modifikasi desain penelitian.

Dalam penelitian ini ingin dikaji secara mendalam para siswa yang berhasil, maupun gagal dalam karir di sekolah sehingga dapat ditemukan hal-hal yang spesifik, yang diharapkan berguna bagi pengembangan layanan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan salah satu komponen dari keseluruhan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu untuk memahami para siswa yang berkaitan dengan permasalahan karir disadari ada pihak-pihak lain yang memberikan pembinaan. Fenomena perilaku para siswa dalam permasalahan karir, dalam konsteks kehidupan di sekolah, di rumah, di masyarakat, dan dampaknya dari berbagai pembinaan itu dikaji dengan menggunakan berbagai sumber data mendasari desain penelitian ini (Skilbeck, 1983).

C. Strategi Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari sumber data dengan menggunakan strategi pengumpulan data: (1) wawancara mendalam (in depth interviewing), (2) observasi/pengamatan partisipan (participant observation), dan (3) dokumentasi.

Wawancara yang sifatnya terbuka (open-ended) dilakukan secara informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya (Nasution, 1988). Teknik ini dimaksudkan untuk menggali informasi atau pandangan subyek penelitian tentang: Nilai-nilai apa saja yang digunakan oleh siswa dalam memilih karir dan bagaimana konselor mengolah nilai-nilai. Wawancara dilakukan pada waktu dan konsteks yang dianggap tepat guna mendapatkan kedalaman, dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan untuk memperoleh kejelasan dan makna informasi atau data yang diperlukan.

Patton (1983) menambahkan bahwa wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat isu yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan.

Isi pokok yang tercakup dalam wawancara adalah: Persepsi, niat atau keinginan, aspirasi, harapan, dan kepercayaan baik bagi siswa maupun konselor tentang nilai-nilai. Apa yang melatarbelakangi, apa yang menyertai dan apa yang dihasilkan dari layanan BK tentang nilai-nilai. Wawancara direkam menggunakan tape recorder. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengadakan pengamatan partisipan pada aktivitas kerja responden mengenai lingkungan sekolah, perilaku kerja, dan prestasi kerja. Aktivitas kerja konselor SMA (SMA di

mana responden berasal) mengenai: program kerja, pelaksanaan program dan hasil-hasil yang telah dicapai. Peneliti menggunakan catatan lapangan (fieldnote).

Catatan-catatan lapangan selanjutnya digunakan untuk (1) memunculkan pertanyaan-pertanyaan lebih lanjut guna menggali kedalaman data dan mengkaji lebih mendalam, serta menelusuri makna permasalahan penelitian. (2) Dapat juga digunakan sebagai modus untuk mengembangkan wawancara secara mendalam agar diperoleh suatu aspek permasalahan karir yang lebih esensial.

Dalam upaya memperjelas dan menemukan validitas data serta meningkatkan keterpercayaan, digunakan triangulasi. Fokus kajian penelitian terletak pada nilai-nilai yang digunakan oleh siswa dalam pemilihan karir dan bagaimana konselor mengolah nilai-nilai. Masalah-masalah pemfokusan didefinisikan sebagai masalah-masalah yang muncul dari analisis, pengkatagorisasian dan interpretasi dari keluaran-keluaran yang terdapat dalam situasi alamiah. Dua subkategori masalah-masalah diidentifikasi menjadi: masalah-masalah konvergensi, mencakup pengembangan katagori-kategori, dalam mana data dapat diasimilasikan dan masalah divergensi, meliputi "pemberian isi" dari kategori-kategori dengan informasi apapun juga untuk kelengkapan dan ketelitian (Guba, 1978).

Untuk mencapai suatu realitas dan kepercayaan data atau informasi, peneliti mengadakan analisis pernyataan signifikan, yakni suatu deskripsi yang menunjukkan bahwa

peneliti menggunakan berbagai pendekatan atau cara-cara atau teknik-teknik secara nyata dan terpercaya untuk mendapatkan data atau informasi yang sebenar-benarnya atau fakta yang sebenar-benarnya terjadi di lapangan. Selanjutnya diadakan pengelompokan analisis pernyataan signifikan, yakni suatu deskripsi yang menunjukkan suatu penggolongan data atau informasi faktual yang sejenis. Penggolongan analisis pernyataan signifikan tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pengertian atau pemahaman terhadap fenomena yang sebenar-benarnya terjadi di lapangan (Conny R. Semiawan, 1991).

D. Setting Penelitian

Dalam upaya memperjelas dan memperlancar langkah-langkah penelitian di lapangan, peneliti selalu mengkaji ulang dan mendalami permasalahan penelitian yang berfokus pada: Nilai-nilai manakah yang digunakan siswa dalam memilih karir, dan bagaimana konselor mengolah nilai-nilai. Adapun siswa yang dimaksudkan adalah: Siswa yang karirnya berhasil, maupun gagal, yang memperoleh layanan bimbingan karir di beberapa SMA Propinsi Jawa Timur. Fokus penelitian tersebut yang menjadi sentral kegiatan penelitian dan responden (subyek penelitian) berlokasi di beberapa SMA Propinsi Jawa Timur. Dengan adanya peneliti selalu menyadari makna yang terkandung dalam fokus penelitian ini, maka sangat membantu dalam upaya memberi deskripsi secara garis besar sasaran-sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini. Agar peneli-

tian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan sebagaimana yang dimaksudkan, maka pemahaman konteks sosial budaya secara garis besar pada lingkungan, daerah dan wilayah tersebut, merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian ini.

Ada tiga tempat perkotaan yang terpilih menjadi lokasi penelitian ini. Ketiga lokasi penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: Pertama, daerah perkotaan "metropolitan" Surabaya (dalam penelitian ini ditetapkan SMA Negeri I Sidoarjo) dengan alasan sebagai berikut: 1) Sekolah tersebut telah melaksanakan Bimbingan Karir sejak tahun 1974 (Pengawas Kakanwil Depdikbud Jawa Timur). 2) Kota pendidikan dan industri yang terbesar di Jawa Timur. 3) Kota yang memiliki latar sosial budaya yang lebih kompleks (Kementerian Penerangan RI, Jawa Timur, tanpa tahun). Kedua, daerah perkotaan terbesar kedua, di Jawa Timur yakni Malang (dalam penelitian ini ditetapkan SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 8) dengan alasan sebagai berikut: 1) sekolah (SMA Negeri 2) tersebut telah melaksanakan Bimbingan Karir sejak tahun 1965; Sekolah (SMA Negeri 3) tersebut telah melaksanakan Bimbingan Karir sejak tahun 1970, dan Sekolah (SMA Negeri 8 ex SMA PPSP IKIP Malang) tersebut telah melaksanakan Bimbingan Karir sejak tahun 1973 (Pengawas Kakanwil Depdikbud Jawa Timur), 2) Kota pendidikan dan industri terbesar kedua, di Jawa Timur, 3) Kota yang memiliki latar sosial budaya suku Jawa yang terbesar di Jawa Timur dan suku-suku lain (Kemen-

terian Penerangan RI, Jawa Timur, tanpa tahun). Ketiga daerah perkotaan Probolinggo (dalam penelitian ini ditetapkan SMA Negeri 1 Probolinggo), dengan alasan sebagai berikut: 1) Sekolah tersebut telah melaksanakan Bimbingan Karir sejak tahun 1974 (Pengawas Kakanwil Depdikbud Jawa Timur), 2) Kota pertanian dan industri yang cukup besar di Jawa Timur, 3) Kota yang memiliki latar sosial budaya Campuran antara suku Jawa dan suku Madura (Kementerian Penerangan RI, Jawa Timur, tanpa tahun). Dengan pemilihan ketiga lokasi perkotaan tersebut, maka sumber data yang mewakili keberadaan lokasi-lokasi tersebut, diasumsikan oleh peneliti telah memiliki suatu kondisi bervariasi. Variasi lokasi penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian (Nasution, 1988).

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini, adalah berfokus pada siswa yang menerima layanan BK di SMA dan konselor, dan orang tua siswa, serta dokumen. Adapun responden (siswa) penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan kriteria (meliputi: ciri-ciri, sifat, dan potensi) sebagai berikut: Seberapa jauh siswa:

- 1) Memahami konsep diri (identitas diri: siapa, sifat dan pengalaman; bakat, potensi dan kemampuan; cita-cita; gaya hidup dan sikap).
- 2) Memahami nilai-nilai diri dan lingkungan (nilai-nilai pribadi, sosial, pendidikan atau pengetahuan, jabatan/

- pekerjaan dan waktu luang).
- 3) Memahami lingkungan dunia kerja/pilihan program studi (informasi jabatan, persyaratan, pemilihan program/jurusan).
 - 4) Menemukan hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor-faktor dirinya dan faktor lingkungannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan.
 - 5) Dapat merencanakan masa depannya serta menemukan kehidupan yang serasi (Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, 1984).

Mengenai jumlah subyek yang terkena sebagai responden tidak ditetapkan sebelumnya, karena yang penting didasarkan pada asumsi, bahwa konteks yang lebih penting dari pada jumlah. Sebagaimana Subino Hadisubroto (1988:12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak akan mulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang yang telah representatif. Penyampelan tidak bertujuan untuk dapat digeneralisasikan, tetapi bertujuan untuk menghasilkan keunikan-keunikan. Yang penting banyaknya dan bervariasi informasi yang kontekstual dari responden.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah: Peneliti sendiri, artinya: Peneliti sendiri mengadakan pengamatan partisipan, wawancara, diskusi dan mempelajari dokumentasi-dokumentasi BK. Menurut Subino Hadisubroto (1988) peneliti

sebagai instrumen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Responsif, peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitiannya.
- 2) Adaptasi, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Manusia sebagai instrumen memiliki adaptabilitas yang tak terbatas.
- 3) Holistik, dapat menangkap keseluruhan situasi, karena setiap satuan merupakan keseluruhan, dan hanya manusia sebagai instrumen yang mampu memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
- 4) Kemampuan memuat berbagai ranah pengetahuan, karena suatu situasi kadang-kadang tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, sering perlu dirasakan, diselami berdasarkan penghayatannya.
- 5) Dapat langsung memproses atau menganalisis data yang diperoleh. Dapat menafsirkan, melahirkan hipotesis dengan segera serta mentesnya sekaligus.
- 6) Kemampuan mengambil kesimpulan terhadap informasi/data yang dapat dan menggunakan sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
- 7) Kemampuan mengeksplor informasi dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian, dan manusia mampu mengeksplor informasi-informasi yang tidak dapat dilambangkan secara numerik.

Untuk membantu peneliti dalam meliput peristiwa atau hasil wawancara dan observasi digunakan format catatan lapangan, alat perekam (tape recorder) dan kamera foto.

G. Prosedur Kegiatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan surat izin penelitian dari Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur, Kepala Bidang Dikmenum nomor 26704/104/N/94 tertanggal 22 Agustus 1994. Penelitian dimulai di Sekolah-Sekolah SMA wilayah Kodya Malang (SMA 8, SMA 2, dan SMA 3) yang dilakukan mulai tanggal 23-8-1994 sampai dengan 29-10-1994, selanjutnya penelitian dilakukan di SMA 1 Kabupaten Sidoarjo mulai tanggal 1-11-1994 sampai dengan 19-11-1994 dan penelitian dilanjutkan di SMA 1 Kodya Probolinggo sampai dengan tanggal 15-12-1994.

Untuk memperlancar mekanisme kerja dalam rangka pengumpulan data di sekolah, peneliti menciptakan kerja sama yang baik dan pengertian dari semua pihak, baik dengan Kepala Sekolah, Konselor Sekolah, Guru Bidang Studi, Siswa, maupun orang tua siswa. Peneliti memohon izin Kepala Sekolah (SMA) untuk memulai dan mengakhiri penelitian.

Dalam rangka pengumpulan data, kegiatan di lokasi penelitian adalah: Pertama, mengadakan wawancara mendalam dengan konselor sekolah dan siswa untuk memilih responden. Kedua, mengadakan studi dokumentasi antara lain tentang: Program BK, Catatan Pribadi Siswa, dan Laporan Kegiatan BK. Ketiga, mengadakan wawancara mendalam dengan responden siswa

dan konselor sekolah. Keempat, mengadakan observasi partisipatif di kelas, maupun di luar kelas. Kelima, mengadakan wawancara dengan orang tua siswa yang berhasil, maupun yang gagal karirnya, di rumah orang tua siswa tersebut.

H. Pengumpulan Data

Jawaban-jawaban atau data yang diperoleh dari wawancara dan kesan-kesan pengamatan partisipan dicatat sebagai catatan pengamatan lapangan (*fieldnote*). Catatan pengamatan lapangan (selanjutnya disingkat CPL), adalah kumpulan deskripsi tentang orang, obyek, tempat kegiatan dan percakapan-percakapan. CPL berisikan pula tentang gagasan peneliti, strategi, refleksi dan dugaan-dugaan peneliti yang timbul pada saat mengerjakan CPL. Dengan kata lain, CPL adalah laporan tentang segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan, dan kemudian direfleksikan oleh peneliti, selama pengumpulan data di lapangan.

CPL terdiri atas dua bagian, yang pertama, adalah deskripsi yang didalamnya memuat hal-hal yang menjadi perhatian peneliti, seperti gambaran mengenai latar belakang orang, apa yang dilakukan orang dan percakapan yang diamatinya. Yang kedua, adalah refleksi yang merangkum perihal kepedulian, gagasan dan kerangka berpikir peneliti (Bogdan & Biklen, 1982). Adapun data yang dikumpulkan antara lain adalah: identitas diri, harga diri pribadi, inisiatif, kreativitas, dan tanggung jawab.

Dalam upaya memperjelas dan menemukan validitas data serta melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, juga dilakukan studi dokumentasi. Data dokumentasi antara lain adalah: Program BK, Catatan Pribadi Siswa, dan Laporan Kegiatan BK.

I. Triangulasi

Dari berbagai sumber data yang relevan dengan fokus penelitian ini, dan menggunakan berbagai strategi pengumpulan data sebagaimana yang telah disebutkan di atas, diharapkan ditemukan data penelitian yang memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi. Triangulasi adalah proses untuk menemukan kesimpulan dari berbagai sudut pandang atau strategi.

Tujuan triangulasi ialah: Mencek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Prosedur ini sangat banyak memakan waktu, akan tetapi disamping mempertinggi validitas juga memberi kedalaman hasil penelitian (Nasution, 1988: 115).

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan ada tiga jenis triangulasi yaitu: Sumber data ganda (multiple sources), strategi yang berbeda (multiple method) dan peneliti yang berlainan (different researchers). Demikian pula Lincoln dan Guba (1985), Patton (1986), dan Mathison (1988) dengan merujuk karya Denzin menjelaskan ada empat triangulasi data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut; (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metodologi, (3) triangulasi peneliti

dan (4) triangulasi teoretik. Dari keempat jenis triangulasi tersebut, hanya dua di antaranya yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metodologi. Pertimbangan tidak digunakan triangulasi peneliti dan teori karena:

- 1) Penelitian ini tidak dilakukan secara tim, karena itu tidak perlu diadakan triangulasi peneliti.
- 2) Secara epistemologi lemah karena satu fakta bisa didukung oleh banyak teori, tidak meningkatkan kebernakaan fakta, oleh karena itu tidak diadakan triangulasi teori. (Lincoln dan Guba. 1985)

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan sebuah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data tentang: Nilai-nilai manakah yang digunakan siswa dalam memilih karir serta bagaimana konselor mengolah nilai-nilai? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diadakan triangulasi dari berbagai sumber data yang berbeda atau orang yang berbeda. Prosesnya antara lain sebagai berikut: Mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan (Nasution, 1988). Contoh: peneliti bertanya kepada sumber A: "Nilai-nilai manakah yang A gunakan untuk memilih karir? "Misalkan, nilai X. Kemudian jawaban tersebut ditriangulasi dengan sumber B, peneliti bertanya kepada B: Menurut pendapat A, nilai-nilai manakah yang digunakan oleh A untuk memilih karir?" Misalkan

nilai X. Menurut Nasution (1988), dalam triangulasi dapat pula ditemukan perbedaan informasi yang justru dapat merangsang pemikiran yang lebih dalam. Triangulasi tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data itu. Dengan triangulasi ada pula kemungkinan bahwa kekurangan dalam informasi pertama mendapat tambahan pelengkap (Nasution, 1988).

Triangulasi metodologi dikerjakan dengan menggunakan lebih dari satu strategi penelitian untuk memperoleh informasi yang sama. Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa ada tiga jenis strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, pengamatan partisipan dan dokumentasi. Ketiga strategi atau teknik penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui nilai-nilai manakah yang digunakan siswa dalam memilih karir, serta bagaimana konselor mengolah nilai-nilai.

J. Analisis Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif dianalisis secara selektif pada saat pengumpulan data itu berlangsung. Analisis data penelitian ini, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan: (a) Membuat batas-batas setiap unit berdasar muatan atau substansi data. Memilah-milahkan unit berdasarkan batas-batas tersebut dan mengidentifikasi setiap unit untuk keperluan

analisis berikutnya. Dalam penelitian ini misalnya unit mengenai sekelompok data tentang kehidupan karir yang diperoleh responden. Antara lain adalah, unit identitas diri, inisiatif dan kreativitas. (b) Memilah-milahkan sejumlah unit katagori tertentu berdasarkan karakteristik yang mirip antara lain, dalam penelitian ini adalah beberapa unit tentang kehidupan karir tertentu, dikatagorisasikan menjadi, nilai pribadi. (c) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. (d) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil analisis sebelumnya. (e) Menuliskan "komentar pengamat" mengenai gagasan-gagasan yang muncul. (f) Menulis "memo" mengenai hal-hal yang sedang dikaji. (g) Menggali sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, selama penelitian berlangsung.

- 2) Analisis data sesudah pengumpulan data meliputi kegiatan (a) Mengembangkan katagori-katagori koding (coding categories) dengan menggunakan sistem koding (coding system) yang ditetapkan kemudian, dan (b) mengembangkan mekanisme kerja dengan unit-unit data yang telah dikatagorisasikan tersebut.

Dalam mencapai kadar kepercayaan, maka selama proses analisis juga diperhatikan tentang kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas setiap data hasil penelitian.

Untuk mencapai kadar kepercayaan sebagaimana yang dimaksud di atas, dijelaskan sebagai berikut: Dalam upaya

mencapai kredibilitas selain digunakan triangulasi sebagaimana yang telah disebutkan di atas, peneliti mengadakan negative case analysis menganalisis kasus negatif (siswa yang gagal karirnya), proses ini berlangsung beberapa kali sampai dapat meliputi semua kasus. Kasus negatif berfungsi untuk memperhalus hipotesis dan kredibilitas penelitian (Nasution, 1988:117 dan Goetz dan LeCompte, 1984:175). Peer debriefing membicarakan masalah penelitian ini dengan orang lain, sebaiknya orang yang sebaya dengan peneliti, dan memiliki wawasan yang memadai tentang permasalahan penelitian dan pendekatan kualitatif. Transferabilitas dilakukan dengan selalu memperhatikan deskripsi data secara cermat, terinci dan sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini. Sedangkan dependabilitas diadakan checking data untuk menemukan konsistensi data. Checking data dilakukan wawancara dengan orang-orang yang terdekat dengan kasus (orang tua, teman-teman, guru, konselor, Kepala sekolah, Pimpinan organisasi non formal di masyarakat). Selain itu dalam usaha mencapai dependabilitas atau reliabilitas dilakukan audit trail: Peneliti berkonsultasi dengan para pembimbing atau promotor untuk memeriksa proses penelitian, kebenaran data serta interpretasinya. Untuk keperluan ini peneliti menyediakan data mentah berupa: (1) catatan lapangan yang diolah dalam bentuk laporan lapangan (2) Hasil analisis data yang meliputi: tafsiran kesimpulan dan laporan akhir (3) Laporan tertulis mengenai proses penelitian yang digunakan.